

Strategi Pengembangan Desa Wisata Kawasan Bukit Argo Munung Di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi

Endang Murti¹, Agus Wiyaka², Retno Iswati³

¹*Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133*

E-mail: endangmurti@unmer-madiun.ac.id

²*Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133*

E-mail: aguswiyaka@unmer-madiun.ac.id

³*Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133*

E-mail: retnoiswati@unmer-madiun.ac.id

Abstract— Development Strategy for the Bukit Argo Munung Tourism Village in Kendal District, Ngawi District. The tourism potential in each region, including in Ngawi Regency, is an opportunity for increasing tourism both in terms of quantity and quality. Thus, it can maintain the nature of reliability in its contribution to the issue of improvement and the role of tourism in relation to regional development. The research objective was to describe the Development Strategy of the Bukit Argo Munung Tourism Village in Kendal District, Ngawi District. The research findings show that the Tourism Office and Management of the Bukit Argo Munung Region tourist attraction have worked reasonably well in implementing the Tourism Development Strategy in Increasing the Number of Tourists visiting the Bukit Argo Munung Region tourist attraction.

Keywords—: strategy; development; argo hill area munung.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan asset dengan keanekaragaman hayati berupa sumber daya alam yang berlimpah, baik di daratan, udara maupun di perairan. Sumber daya alamnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi warga masyarakat apabila sumber daya tersebut di kelola dengan baik, sesuai dengan apa yang paling diminati dan bisa memberikan daya tarik bagi masyarakat luas. Sekarang ini, memberikan kesempatan kepada setiap pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di masing-masing dengan tujuan untuk menambah pendapatan asli daerah.

Pariwisata menjadi sektor unggulan bagi banyak daerah karena pariwisata dipandang menjanjikan untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah serta penyedia lapangan kerja baru bagi masyarakat daerah. Potensi wisata yang ada di setiap daerah termasuk di Kabupaten Ngawi, merupakan peluang bagi peningkatan kepariwisataan baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Dengan demikian, dapat menjaga sifat keandalan di dalam kontribusinya pada masalah peningkatan dan peran kepariwisataan terkait dengan pembangunan daerah. Dapat dimengerti, bahwa upaya pembangunan wisata perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dengan harapan hasil pengembangan kepariwisataan tersebut dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan serta memberikan kesan tidak terlupakan bagi wisatawan yang berkunjung, terhadap asset wisata yang ada.

Desa Karangupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, merupakan salah satu obyek wisata yang menjadi bagian dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Isset wisata yang menarik yaitu Bukit Argo Munung. Sebagai obyek daya tarik wisata sejarah dan wisata alam, yang terletak di Desa Karangupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, berjarak sekitar 15 km dari Pusat Kota Madiun dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 30 menit untuk dapat sampai ke tempat tujuan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa “pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.” Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan, Pemerintah Kabupaten Ngawi telah menyusun suatu rencana umum yaitu : menjadikan Bukit Argo Munung satu paket destinasi kunjungan dengan obyek wisata yang lain, Kabupaten Ngawi pada tahun 2018 juga telah mengalokasikan dana mencapai Rp. 3 miliar untuk membangun infrastruktur, berupa akses jalan yang menuju lokasi wisata dan saat ini sudah selesai dikerjakan, Pemerintah Kabupaten Ngawi melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terus berupaya untuk menata obyek wisata unggulan. Bukan hanya obyek wisata saja yang dibenahi, namun potensi peningkatan pendapatan dari para masyarakat yang menjual berbagai produk olahan hasil desa dan oleh-oleh khas desa

tersebut yang mengais rejeki di obyek wisata juga mendapat perhatian serius. Upaya pengembangan lain yang dilakukan Pemerintah Desa adalah dengan membentuk sebuah kelompok yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata, kelompok ini teretus karena adanya keterkaitan dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Ngawi. Beberapa hal di atas, dilakukan guna menciptakan pengembangan dan penataan kepariwisataan di Kawasan Bukit Argo Munung Kabupaten Ngawi serta mendukung dan mengembangkan potensi yang ada di sekitarnya.

Objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung Di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan, perlu dilakukan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Dalam kenyataannya, obyek wisata Kawasan Bukit Argo Munung Di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi belum dapat menumbuhkan minat para wisatawan yang dibuktikan dengan terjadinya ketidak stabilan/fluktuatif kunjungan wisatawan dimana peningkatan kunjungan hanya terjadi di hari – hari libur saja, selebihnya selalu sepi. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian, karena beberapa pedagang yang bermata pencaharian di Kawasan Bukit Argo Munung Di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi bergantung pada kunjungan wisatawan. Sepinya pengunjung ini disebabkan oleh kurangnya sarana inovasi hiburan yang bersifat edukatif, bila didukung dengan sarana edukatif diharapkan dapat menarik berbagai sekolah untuk mengajak siswanya guna melakukan study tour ke Kawasan Bukit Argo Munung di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Sarana lainnya yang harus ada adalah inovasi hiburan yang sifatnya kekinian, seperti menambah spot foto yang beragam dan kreatif, hal lain yang mungkin bisa dilakukan untuk menarik wisatawan adalah dengan mengadakan event tahunan yang dapat dijadikan agenda rutin guna menumbuhkan minat berkunjung para wisatawan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta - fakta yang ada dilapangan. Model Penelitian Deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:67) “Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian dasarditunjukkan untuk mendeskripsi- kan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada baik fenomena bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan, dan perbedaan fenomena lain. Tidak memberikan perlakuan manipulasi, dan perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.”

Dalam penelitian ini variabelnya adalah variabel tunggal yaitu Strategi Pengembangan Desa Wisata Kawasan Bukit Argo Munung, dengan indikator: objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau infrastruktur dan masyarakat/lingkungan.

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Berdasarkan definisi-definisi diatas maka yang menjadi populasi penelitian adalah :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Ngawi sebanyak 3 orang
2. Pengelola Obyek Wisata Bukit Argo Munungsebanyak 4 orang
3. Perangkat Pemerintah Desa Karanggupito sebanyak 15 orang
4. Kelompok Sadar wisata Hargo Munung sebanyak 25 orang

Menurut Arikunto (1992:107) bahwa:“apabila subyeknya lebih dari 100 (seratus) orang,maka sebaiknya diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih, sedangkan jika subyeknya kurang dari 100 (seratus) orang, maka sebaiknya diambil seluruhnya”. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini mengumpulkan data dari populasi sebanyak 47 orang.

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah pengumpulan data, Pengumpulan data dilakukan dengan sebuah metode untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Adapun teknik–teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan tujuan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan di depan, maka analisa data penelitian ini menggunakan analisa deskripsi yang bersifat eksploratif. Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan tentang penelitian deskriptif eksploratif yaitu “riset ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena” Sedangkan data yang diolah dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori atau memperoleh kesimpulan.

III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Obyek wisata merupakan aset daerah yang dapat mendatangkan keuntungan yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata Kawasan Bukit Argo Munung Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi memiliki kemampuan untuk di kembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif karena banyak atraksi wisata yang berharga di dalamnya. Perluasan pariwisata tidak bisa hanya meng andalkan satu individu dalam kabupaten dan kota, tetapi juga dari beberapa pihak yang turut berpartisipasi untuk merawat dan melakukan perbaikan bagi aset di daerah mereka.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Kawasan Bukit Argo Munung di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi selanjutnya dideskripsikan berdasarkan indikator variabel berikut ini.

A. Indikator Objek dan Daya Tarik Wisata

Hasil penelitian tentang objek dan daya tarik wisata Kawasan Bukit Argo Munung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Klasifikasi nilai indikator objek dan daya tarik wisata

Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
a. Baik sekali	7	15%
b. Cukup baik	20	42,5%
c. Kurang baik	13	27,5%
d. Sangat tidak baik	7	15%
Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, bahwa 15% baik sekali, 42,5% cukup baik, 27,5% kurang baik, dan 15% sangat tidak baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden menilai indikator objek dan daya tarik Kawasan Bukit Argo Munung adalah cukup baik yaitu sebesar 42,5%.

B. Prasarana Wisata

Hasil penelitian tentang prasarana wisata Kawasan Bukit Argo Munung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi nilai indikator prasarana wisata

Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
a. Baik sekali	9	19.1
b. Cukup baik	16	34.0
c. Kurang baik	17	36.2
d. Sangat tidak baik	5	10.6
Jumlah	47	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, bahwa 19,1% baik sekali, 34% cukup baik, 36,2% kurang baik dan 10,6% sangat tidak baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden menilai indikator prasarana wisata yang ada di Kawasan Bukit Argo Munung adalah kurang baik yaitu sebesar 36,2%.

C. Sarana Wisata

Hasil penelitian tentang sarana wisata Kawasan Bukit Argo Munung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi nilai indikator sarana wisata

Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
a. Baik sekali	6	12.8
b. Cukup baik	15	31.9
c. Kurang baik	16	34.0
d. Sangat tidak baik	10	21.3
Jumlah	47	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, bahwa 12,8% baik sekali, 31,9% cukup baik, 34% kurang baik, dan 21,3% sangat tidak baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden menilai indikator sarana wisata yang ada di Kawasan Bukit Argo Munung adalah kurang baik yaitu sebesar 34%.

D. Tata Laksana / Infrastruktur

Hasil penelitian tentang tata laksana/infrastruktur Kawasan Bukit Argo Munung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Klasifikasi nilai indikator tata laksana / infrastruktur

Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
a. Baik sekali	7	14,9
b. Cukup baik	17	36,2
c. Kurang baik	14	29,8
d. Sangat tidak baik	9	19,1
Jumlah	47	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, bahwa 14,9% baik sekali, 36,2% cukup baik, 29,8% kurang baik dan 19,1% sangat tidak baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden menilai indikator tata laksana / infrastruktur yang ada di objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung masih kurang baik yaitu 36,2%.

E. Masyarakat / Lingkungan

Hasil penelitian tentang masyarakat/lingkungan Kawasan Bukit Argo Munung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Klasifikasi nilai indikator masyarakat / lingkungan

Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
a. Baik sekali	9	19,1
b. Cukup baik	18	38,3
c. Kurang baik	15	31,9
d. Sangat tidak baik	5	10,6
Jumlah	47	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, bahwa 19,1% baik sekali, 38,3% cukup baik, 31,9 kurang baik, dan 10,6% sangat tidak baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden menilai indikator masyarakat / lingkungan di sekitar kawasan objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung sudah cukup baik yaitu sebesar 38,3%.

F. Variabel Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan

Hasil penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan Kawasan Bukit Argo Munung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi nilai Variabel Tunggal Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan

Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
a. Baik sekali	19	40,4
b. Cukup baik	9	19,1
c. Kurang baik	14	29,8
d. Sangat tidak baik	5	10,6
Jumlah	47	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, bahwa 40,4% baik sekali, 19,1% cukup baik, 29,8% kurang baik, dan 10,6% sangat tidak baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden menilai Strategi Pengembang Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung sudah cukup baik yaitu sebesar 40,4%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dianalisa dan diinterpretasikan di atas, strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan di objek wisata kawasan Bukit Argo Munung, maka peneliti memberikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil penelitian variabel tunggal “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan” hasilnya adalah cukup baik dengan responden yang menjawab pertanyaan cenderung pada pilihan ganda huruf b yang bermakna cukup baik, memiliki presentase tertinggi yaitu 42,10%
2. Bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan yang diterapkan di objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung menunjukkan persentase sebesar 42,10% merupakan hasil yang cukup baik dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Bukit Argo Munung dan menjadi modal yang baik guna meningkatkan jumlah wisatawan di tahun 2018 ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata dan Pengelola objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung telah bekerja dengan cukup baik dalam menerapkan Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung.

V. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, selanjutnya dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kualitas jaringan telekomunikasi yang ada di kawasan objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung kurang baik, oleh karena itu pihak pengelola perlu menyediakan fasilitas Wi-Fi bagi wisatawan guna mempermudah kelancaran arus komunikasi dan informasi, sampai saat ini fasilitas Wi-Fi yang ada di kawasan objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung hanya disediakan oleh beberapa pedagang saja dan jangkauannya tidak terlalu luas dan kecepatannya juga tidak maksimal.
2. Sarana yang tersedia di objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung masih kurang sesuai dan kurang lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, oleh karena itu perlu adanya pengadaan sarana hiburan untuk anak yang diperbanyak jumlahnya dan ditingkatkan kualitasnya, agar anak – anak yang berkunjung tidak bosan saat berada di Kawasan Bukit Argo Munung.
3. Pengelola objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung masih kurang dalam menyelenggarakan acara atau event yang dapat menarik pengunjung untuk datang, perekonomian di sebuah objek wisata dapat berjalan dan berkembang bila ramai dikunjungi oleh wisatawan, oleh karena itu perlu adanya faktor penarik yang bisa menumbuhkan minat untuk berkunjung salah satunya adalah dengan mengadakan sebuah acara atau event yang perlu rutin di gelar minimal 1 bulan 1 kali agar wisatawan tidak bosan dengan objek wisata tersebut.
4. Jasa hiburan dan produk-produk yang dijual oleh para pedagang di kawasan objek wisata Kawasan Bukit Argo Munung kurang menarik, oleh karena itu baik pihak Dinas, Pemerintah Desa, dan pengelola perlu mengadakan pelatihan untuk menciptakan produk khas baru bagi pedagang dengan mendatangkan narasumber dari objek wisata lain atau dengan study banding ke objek wisata lain atau juga dapat mendatangkan narasumber dari kalangan pengusaha sehingga para pedagang dapat memperoleh informasi dan inspirasi untuk menciptakan produk baru yang lebih menarik.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak khususnya kepada Kepala Desa Karanggupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi dan Pengelola Obyek Wisata Bukit Argo Munung yang telah memberikan ijin penelitian dan meluangkan waktu untuk membantu kelancaran penelitian. Tidak lupa terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen yang telah memberikan saran-saran kritis demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Demikian juga terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Merdeka Madiun yang telah memberikan pendanaan dalam penelitian ini.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, *Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*,
Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*, Beard Books 1962
Oka A. Yoeti, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata* , Pradnya Paramita, Jakarta, 2005
David, F.R, *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep.. Edisi 12* , Salemba Empat, Jakarta, 2011
Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, Bandung : remaja rosdakarya, 2007
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Raneke Cipta, Jakarta, 1992
Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, 2013,
Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta, Prenada
Sekaran, Uma, *Research Methods for Business, edisi 1 and 2*, Jakarta, Salemba Empat, 2011
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi. Revisi*, PT, Rineka Cipta, Jakarta., 2006
Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 1997
Sutrisno Hadi *Statistika Jilid I, Fakultas Psikologi UGM*, Yogyakarta, 1988